

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas dan reliabilitas hasil penelitian (Bungin, 2001: 76). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif naratif pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini didasarkan pada objek permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sebagaimana yang dipaparkan oleh (Sugiyono 2010, hlm 8) bahwa “Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Sugiyono (2011: 9) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Selanjutnya Moleong (2010:6) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Berdasarkan defisini para ahli dia atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi. Atas dasar itulah peneliti memiliki pendekatan ini, karena peneliti dapat mengetahui permasalahan di dalam lingkungan dan diuraikan secara dekriptif hasil penelitian yang akan dicapai.

Hasil penelitian penulis pada data KesenianReak dalam menumbuhkan budaya lokal sebagai sumber belajar IPS didapat pada data, yang dideskripsikan

dalam penelitian ini berasal dari data lisan sebagai data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada informan yaitu pelaku seni padepokan Kesenian Reak di daerah Cigurwuk Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi. Kemudian, metode deskriptif naratif lebih sesuai dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif naratif :

Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi Moleong menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif naratif, karena ada beberapa pertimbangan diantaranya yaitu : Penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan Suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian tentang naratif yang muncul dari analisa data. Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar.

Penulis dapat memasukkan pembahasan tentang kesepakatan naratif seperti: menggunakan kutipan panjang, pendek dan kutipan yang ada dalam naskah secara bervariasi. menyusun naskah percakapan, memasukkan kutipan dan penafsiran (penulis) secara bergantian menggunakan indeks untuk menandai kutipan-kutipan informan, menggunakan kata ganti orang pertama saya atau kata ganti kolektif kita dalam bentuk naratif.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian yang dilengkapi dengan alamat lengkap lokasi pelaku serta kegiatan yang akan diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003, hlm 43) bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat, atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Penelitian ini menjadikan Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi sebagai

sumber data penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan atas dipilihnya Desa Cinunuk sebagai lokasi penelitian, yaitu: Desa Cinunuk, merupakan salah satu desa di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung yang sampai saat ini masih melaksanakan Kesenian Reak salah satunya sanggar Kesenian Reak Juarta Putra karena mempunyai ciri khas yang berbeda dengan kesenian yang lainnya, terdapat dari pertunjukan, musik, alat dogdog dan babangbarangnya yang menjadi ciri khas. Setiap desa yang berada di Kecamatan Cileunyi memiliki kelompok Kesenian Reak, dan masing-masing kelompok kesenian memiliki ciri khasnya tersendiri.

Kecamatan Cileunyi memiliki 5 desa diantaranya

1. Cileunyi Wetan
2. Cileunyi Kulon
3. Cimekar
4. Cinunuk
5. Cibiru Wetan

Subjek penelitian menurut Saputra (2014, hlm. 4) adalah “informan yang akan memberikan data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti”. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka yang bertindak sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pelaku KesenianReak dan Masyarakat.

Bungin (2014, hlm. 107) menyatakan bahwa “Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Pada penelitian ini, penulis memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pada tahap pengambilan data mengenai kesenian Reak secara umum, peneliti juga mengambil data pada pelaku seni (data primer) yang memiliki peranan penting pada kesenian Reak maupun dalam kehidupan masyarakatnya (data sekunder). Dengan demikian, peneliti mengambil beberapa informan sesuai dengan kriteria yang sudah

ditentukan sebelumnya sesuai dengan aspek yang ingin diteliti. Kemudian, selain itu peneliti mengambil informan pendukung yaitu masyarakat Cinunuk untuk mengambil data mengenai bagaimana Kearifan Lokal yang dilakukan oleh pelaku seni itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam kegiatan sumber belajar IPS.

Widyanti (2012, hlm. 75) dalam artikelnya membagi dua bentuk informan menjadi dua bagian yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah setiap individu yang menjadi sumber informan utama pada penelitian yang dapat memberikan data atau keterangan sesuai dengan apa yang sedang diteliti, sedangkan informan pangkal adalah terdiri dari setiap individu yang menerima pengetahuan atau informasi yang diberikan dari informan pokok yang diharapkan dapat memberikan keterangan dalam penelitian ini. Berikut merupakan informan – informan pada penelitian ini yang di kategorikan sebagai informan pokok dan informan pangkal yaitu:

Tabel 3.1
Data Informan

Informasi Pokok (Primer)	Informan Pangkal (Sekunder)
Pelaku seni Reak	Guru

Pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan. Selain itu, dalam menentukan informan, dapat digunakan model *snow ball sampling*.

Metode ini digunakan untuk memperluas subjek penelitian. Hal ini yang harus diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, kuantitas subjek bukanlah hal utama sehingga informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Berdasarkan pendapat di atas, maka pemilihan

subjek penelitian itu menggunakan teknik criterion-based selection sedangkan untuk menentukan informan penelitian menggunakan model sampling purpose (judgmental sampling) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan.

3.3 Teknik pengumpulan data

Dalam menggali dan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini, pasti diperlukan teknik pengumpulan data yang benar-benar tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Oleh karena data yang diperlukan untuk mengetahui kecintaan budaya lokal yang ada di lingkungan kesenian reaktif di masyarakat setempat, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data tersebut digunakan beberapa instrument pengumpulan data yang dikembangkan, berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang tentunya tidak dirinci karena sifatnya lebih terbuka (open ended).

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kegiatan mencari data yang akan diteliti melalui proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam. Creswell (2016, hlm. 254) menyatakan bahwa dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1) Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui

pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

- 2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan pendekatan kualitatif,

Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta berupa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian Reak di Sanggar Juarta Putra. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk mempermudah observasi maka peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai acuan yang akan memberikan petunjuk tentang apa yang akan menjadi objek pengamatan selama peneliti di lapangan. Selama proses observasi, peneliti melakukan pengamatan peneliti berfungsi sebagai pengamat yang memiliki keterlibatan dengan keseharian narasumber tetapi tidak memiliki keterlibatan secara langsung terhadap kecintaan budaya Lokal terhadap sumber belajar IPS yang menjadi subjek penelitian. Objek yang diobservasi oleh peneliti adalah kesenian Reak Juarta Putra di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati perilaku informan adalah dengan teknik observasi langsung ke lapangan atau observasi *participant*. Bungin (2014, hlm 119) menyatakan bahwa “Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama”. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dengan apa yang diamati, menggunakan observasi partisipasi merupakan cara yang paling efektif dalam teknik pengumpulan data ini.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm 227) mengatakan bahwa “dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”

Tujuan dari observasi partisipatif pada penelitian ini untuk melihat fakta di lapangan mengenai penentuan subjek penelitian dalam kualitatif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Idrus (2009, hlm 25)

Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya dan tema penelitian yang sedang diteliti, tentu saja akan dialami keterbatasan jumlah subjek penelitian sehingga asumsi dipilihnya subjek bukan lagi pada jumlah yang banyak dan acak, tetapi lebih pada informasi yang dimilikinya

Yang dimaksud observasi partisipatif adalah pengumpulan data observasi terhadap suatu objek pengamatan dalam kehidupan budaya mereka. Dalam observasi partisipatif, peneliti harus memahami betul apa yang hendak diteliti. Untuk mencari informasi yang lebih mendalam mengenai Seni Reak dalam menumbuhkan budaya lokal sebagai sumber belajar IPS di Kecamatan Cileunyi peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Diperlukan teknik lain yang dapat melengkapi kekurangan dari penggalan data dengan menggunakan observasi. Teknik pengumpulan data lain yang dimaksud peneliti adalah wawancara. Dalam penelitian ini digunakan wawancara untuk menemukan data dari informan yang terlibat dalam hal ini yaitu pelaku Seni yang terdiri dari pimpinan, adapun masyarakat Cileunyi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan. Bungin (2014, hlm 111) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dengan demikian, wawancara mendalam yang dilakukan penelitian ini yaitu proses tanya jawab sampai data benar-benar diperoleh secara jelas dan sampai

penelitian itu dikatakan jenuh. Dengan melakukan wawancara secara mendalam, penulis mendapatkan banyak informasi yang diungkapkan oleh informan sesuai atau yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti. Wawancara menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara bersungguh-sungguh”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan berterus terang kepada informan tujuan dilakukannya penelitian serta melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Tujuan dari wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Bagaimana pandangan tentang kejadian menurut hati dan pikiran orang lain. Menurut Nasution (1996:71) mengemukakan bahwa “penelitian naturalistic berusaha mengetahui bagaimana informan memandang dunia dari segi perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya yaitu informasi “emic”. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini akan digunakan wawancara tak berstruktur dan selanjutnya beralih menjadi rumusan atau pedoman wawancara yang berstruktur. Kegiatan wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap memiliki data yang akurat tentang permasalahan yang sedang dikaji. Berkaitan dengan hal tersebut maka narasumber yang diwawancarai adalah tokoh seniman reaksioner Juarta Putra, tokoh masyarakat yang menjadi sesepuh di Cinunuk, dan Guru IPS

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi juga tidak dapat ditinggalkan karena sangat membantu melengkapi data dan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi ini, intinya pada kegiatan pengamatan terhadap dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman yang berhubungan dengan fokus atau permasalahan penelitian. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hal 82) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”. Peneliti dapat mengkaji suatu dokumen-dokumen pendukung dalam

Kesenian Reak seperti foto-foto ketika pertunjukan, catatan sejarah Padepokan Kesenian tersebut, ataupun dokumen lainnya yang dapat dijadikan data pendukung saat melakukan penelitian.

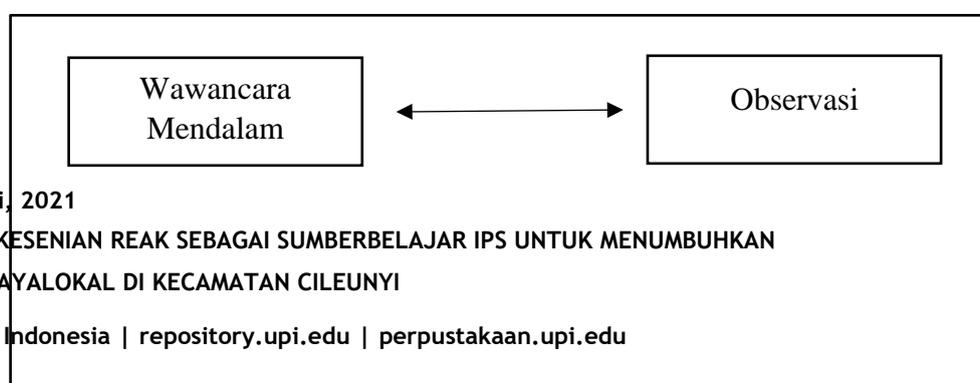
3.3.4 Perekaman

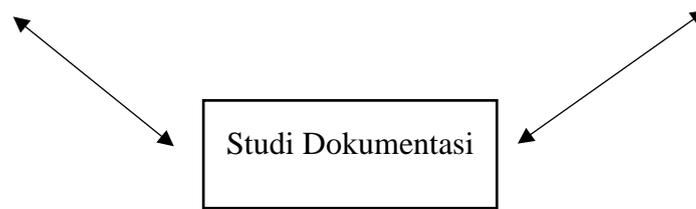
Perekaman dalam kegiatan penelitian merupakan suatu kegiatan mendokumentasikan melalui audio atau audio visual untuk mengabadikan peristiwa dan kegiatan-kegiatan penelitian agar dapat dipercaya keaslian datanya yang telah diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perekaman atau alat rekam sebagai upaya mendokumentasikan kegiatan wawancara dalam bentuk audio, agar pada proses menganalisis data dapat digunakan kembali untuk mengkonfirmasi data-data yang telah diperoleh.

3.3.5 *Memberchecking*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Memberchecking* berarti bahwa data hasil wawancara dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi (Raco, 2010: 134). Menurut Sugiyono (2009, hlm 276) bahwa *membercheck* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Pelaksanaan *membercheck* menurut Sugiyono (2009, hlm, 276) dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi serta studi dokumentasi





Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015, hlm, 126)

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti melakukan wawancara pada salah satu masyarakat, kemudian mengecek kembali data yang telah diperoleh, lalu peneliti menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber data yang sama dengan melakukan observasi langsung pada masyarakat yang sudah diwawancara. Selanjutnya, jika data yang sudah diperoleh dari kedua teknik tersebut sudah didapatkan dengan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus lebih memastikan lagi data mana yang dianggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, dengan demikian data tersebut sudah teruji kebenarannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrument kunci, dimana peneliti terlibat dalam pengamatan yang berkelanjutan dan terus menerus melakukan interaksi dengan partisipan. manusia dijadikan instrument karena hanya manusia yang dapat memaknai interaksi yang terjadi diantara manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996, hlm.9) bahwa “Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Menurut Idrus (2009, hlm. 21) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga dikenal istilah human Instrument, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: “Dalam penelitian kualitatif, tidak

ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya”. (hlm. 223)

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti sebagai unsur utama dituntut untuk dapat memahami apapun yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti. Sehingga peneliti di sini berperan untuk memperjelas sebuah permasalahan yang belum jelas dan pasti. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mencari informasi untuk mencari informasi melalui lembar observasi, daftar pertanyaan dan rekaman wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga harus mampu peka terhadap reaksi atau kemungkinan jawaban yang berada di lapangan, peneliti harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat memecahkan masalah dan menemukan hasil dari penelitiannya sesuai dengan prosedur yang ada.

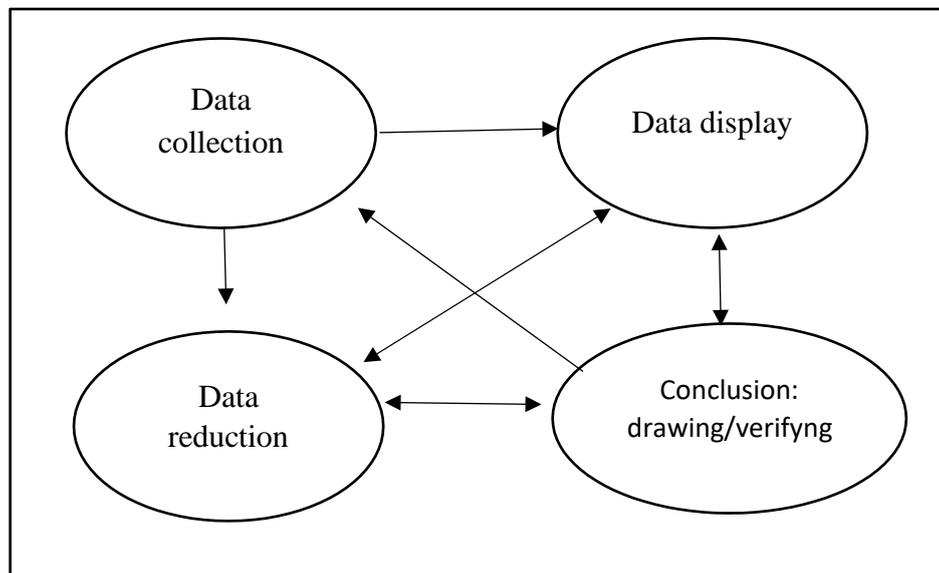
3.5 Teknik Analisis Data

Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) bahwa: “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Peneliti melakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm 337) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, : reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Berdasarkan ketiga aktivitas analisis data tersebut, kedudukan pengumpulan data (data collection) merupakan proses penting diawal penelitian untuk memperoleh data dan informasi sebanyak – banyaknya yang diperlukan peneliti dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga peneliti perlu memahami proses pengumpulan data dengan baik, sehingga pemanfaatannya pun bisa maksimal. Sebenarnya proses

analisis data dapat dilakukan pada proses pengumpulan data, karena sifat data kualitatif bersifat interaktif artinya data yang telah diperoleh berulang kali dengan pertanyaan yang sama dan akan menghasilkan perolehan data yang sama pula hal itu disebut sebagai data jenuh, maka data collection pula relevan untuk dijadikan aktivitas analisis data. Analisis data yang pertama, yaitu reduksi data (data reduction) dilakukan dengan cara memilih pokok permasalahan, kemudian merangkumnya sehingga dapat ditarik sebuah fokus masalah yang akan diteliti. Kedua, penyajian (data display) merupakan proses yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian atau naratif yang dapat memudahkan peneliti untuk merencanakan aktivitas penelitian lainnya. Bentuk penyajian data uraian dan naratif sesuai dengan strategi dalam penelitian ini yaitu menceritakan kembali dalam bentuk deskripsi. Ketiga, proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan apabila data yang diperoleh memiliki cukup bukti yang relevan dan kredibel berkaitan dengan penelitian di lapangan. Namun sebaliknya ketika melakukan proses pengambilan kesimpulan tetapi bukti masih lemah dan berubah, maka peneliti tidak dapat menarik kesimpulan

Berikut ini merupakan model interaktif dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.2 Model Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono (2011: 247)

Pada penelitian ini setelah seluruh data telah terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data – data pada tahap analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan berbagai jenis data meliputi wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi, studi pustaka, dan perekaman. Proses mereduksi data sebagai bentuk penyederhanaan data mentah yang telah diperoleh di lapangan untuk ditampilkan ke dalam bentuk narasi atau deskripsi pada proses display data. Pada penelitian ini, proses mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum hasil keseluruhan pada tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara yang telah dibuat melalui transkrip data dialog wawancara, analisis dokumentasi tertulis mengenai profil padepokan dan dokumentasi tertulis isi hasil dari isi diskusi siswa pada tahap observasi, analisis dokumentasi video pada media youtube, observasi tak terstruktur pada catatan lapangan deskriptif, dan analisis data berdasarkan referensi – referensi yang diperoleh melalui kegiatan studi pustaka. Setelah proses mereduksi selesai, peneliti dapat menyajikan data penelitiannya menggunakan bentuk tabel, bagan, gambar, maupun uraian singkat, dan lain sebagainya, sehingga membentuk sebuah pola yang dapat disajikan ke dalam

bentuk deskripsi atau narasi. Hal itu membantu peneliti pada tahap penyajian data agar data yang telah diperoleh dapat disajikan secara terstruktur dan sistematis. Tahap terakhir yaitu kesimpulan dalam penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh melalui kegiatan pada tahap reduksi dan display data. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarasikan serta mendeskripsikan data ke dalam bahasa yang mudah dimengerti.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang sifatnya sementara. Dengan mengacu pendapat di atas, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Menurut Gunawan (2013, hlm.211) bahwa, “Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data”. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 338) bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi nantinya akan direduksi dengan cara merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang disajikan akan terkonsep dengan jelas.

3.5.2 Data Display P(enyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya setelah langkah sebelumnya yaitu reduksi data selesai dilakukan. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, pada penelitian kualitatif ini penyajian data yang disusun

secara singkat, sebagiani jelas atau bisa disebut dengan naratif. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang akan diteliti dan selanjutnya disusun dalam bentuk uraian penelitian sesuai hasil yang diperoleh.

Penyajian data yang Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data-data dari hasil penelitian selama di lapangan dengan cara penyajian dalam bentuk uraian atau gambar dan grafik sesuai hasil penelitian. Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi di lapangan dan melakukan sesuatu pada analisis data.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data, penerikan makna yang disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

3.3.6 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono (2011: 273) diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini akan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ditujukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi teknik ditujukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm 241) bahwa

“Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan sebagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam,”

Annisa Nurachmi, 2021

**MENGGALI NILAI-NILAI KESENIAN REAK SEBAGAI SUMBERBELAJAR IPS UNTUK MENUMBUHKAN
KECINTAAN BUDAYALOKAL DI KECAMATAN CILEUNYI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu